

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan hal yang tidak asing bagi seluruh masyarakat di belahan dunia, termasuk Indonesia baik kalangan muda maupun usia dewasa. Selain untuk kesehatan tubuh, olahraga juga dapat membentuk sportivitas yang tinggi di dalam diri olahragawan dari berbagai cabang olahraga serta dapat menumbuhkan jiwa nasionalis. Dalam Declaration on Sport yang dikeluarkan UNESCO, dikemukakan bahwa “Olahraga merupakan setiap aktivitas fisik berupa permainan yang dilakukan dalam bentuk pertandingan baik melawan unsur-unsur alam, orang lain maupun diri sendiri”(Ateng Abdulkadir, 1992:9). Menurut Husdarta (2011:13) berpendapat bahwa “Olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakkan kemampuan gerakanya atau performa”. Hal ini dikarenakan olahraga merupakan bagian dari hidup manusia yang dapat meningkatkan kondisi fisik manusia baik jasmani maupun rohani, dan memberikan kesenangan serta dapat memberikan kesehatan bagi manusia juga dapat sebagai sarana rekreasi.

Olahraga terdiri dari berbagai macam cabang olahraga yang salah satunya adalah sepak bola. Sepak bola berasal dari dua kata yaitu "Sepak" dan "Bola". Sepak atau menyepak dapat di artikan menendang (menggunakan kaki) sedangkan "bola" yaitu alat permainan yang berbentuk bulat berbahan kulit,

dan sejenisnya. Subagyo Irianto, (2011) mengatakan bahwa “Sepak bola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan di seluruh dunia”. Meskipun populer Sepak Bola di Indonesia, ternyata pembinaan sepak bola di Indonesia belum optimal, hal tersebut terlihat dari minimnya prestasi sepak bola Indonesia di kelas regional maupun Internasional (Falahah Dan Rifaldy Subakti, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kian kemari yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan.

Sepak bola sudah memasyarakat di kalangan bawah hingga kalangan atas. Di Indonesia olahraga ini sudah dikenal berpuluh-puluh tahun, sepak bola semakin semarak dengan diselenggarakannya kompetisi dalam negeri yaitu Liga Indonesia, termasuk di Kota Medan. Semua masyarakat laki-laki dan perempuan yang anak-anak, remaja, pemuda, orang tua pernah melakukan olahraga sepak bola meskipun tujuan melakukan olahraga ini berbeda-beda, ada yang sekedar untuk rekreasi, untuk menjaga kebugaran atau sekedar menyalurkan hobby/kesenangan di saat sore hari (Subagyo Irianto, 2011).

Permainan sepak bola merupakan olahraga permainan beregu yang sudah diatur sedemikian rupa dan ketentuan ini berlaku untuk semua pertandingan yang telah ditetapkan oleh Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI). Menurut Sucipto, dkk. (2000: 7), sebagai permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Selain mencetak gol ke gawang lawan, dalam permainan sepak bola juga harus memperhatikan

beberapa aspek yang menunjang dalam permainan sepak bola (Farid Aprianova Dan Imam Hariadi,2016). Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya sebuah latihan fisik, teknik, taktik dan mental yang baik sehingga terciptanya latihan yang terarah dan teratur serta dengan memperhatikan program latihan yang telah disusun.

Salah satu hal yang penting dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga sepak bola adalah stadion. Stadion merupakan prasarana paling penting dalam olahraga ini. Sebagai suatu arena hiburan bagi para penggemar sepek bola, stadion harus mampu memberikan suatu kenyamanan dan keamanan baik bagi penonton maupun pemain, sesuai dengan standar perencanaan bangunan stadion. Dengan didukung oleh fasilitas penunjang dan bentuk arsitektur stadion yang menarik sebagai nilai lebih, maka diharapkan mampu menyedot pengunjung yang pada akhirnya bermuara sebagai sumber penghasilan pengelola stadion atau klub.

Bangunan stadion sepak bola Teladan Medan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan sepak bola pada wilayah Kota Medan khususnya dan juga dapat menunjang wilayah lain. Stadion ini nanti juga dapat memenuhi tuntutan sepak bola modern yang memerlukan fasilitas penunjang yang sesuai standar kelayakan dan keberadaan fasilitas pelengkap juga sebagai daya tarik bagi stadion itu sendiri. Menurut Sulistiono, (2006) mengatakan bahwa “Di Indonesia sendiri baru tercatat dua stadion sepak bola yang bisa dikatakan layak secara Nasional dan Internasional sebagai tempat penyelenggaraan kompetisi sepak bola yaitu Stadion Gelora Bung Karno yang ada di Jakarta dan Stadion Manahan di Surakarta merupakan stadion yang layak untuk Nasional dan Internasional yang

rencananya akan digunakan untuk Piala Asia". Dari pendapat ahli tersebut mengartikan bahwa masih banyak stadion besar di Indonesia yang belum layak menjadi tempat pertandingan berskala Nasional dan Internasional.

Salah satu stadion besar di Indonesia adalah Stadion Teladan Medan. Stadion ini merupakan yang paling besar yang ada di Kota Medan. Stadion Teladan adalah sebuah stadion yang paling dikenal sebagai kandang klub sepak bola Indonesia, PSMS Medan. Salah satu even bola terbesar bertaraf internasional yang pernah digelar di stadion ini adalah Marah Halim Cup (MHC) yang berlangsung 1972-1995. MHC dicetuskan oleh Gubernur Sumut, Marah Halim Harahap yang menjabat sejak 1967-1978. Semula klub yang bertanding adalah klub-klub dalam negeri. Namun pada tahun 1974 even ini sudah terdaftar dalam agenda FIFA dan dampaknya even ini pun diikuti klub-klub dari luar negeri. Pada even itu PSMS mencatatkan kemenangan dua kali yakni pada tahun 1972 dan 1973. Selain menjadi pemenang dua kali di Marah Halim Cup, PSMS sebagai "pemilik" stadion ini juga pernah menorehkan sejarah yang tak terlupakan di stadion ini. Pada tahun 1975 PSMS berhasil mengalahkan Ajax dari Amsterdam dengan skor 4-2 dalam suatu pertandingan persahabatan. Masa-masa kejayaan Stadion Teladan terus berlanjut hingga tahun 1990-an. Pada tahun 1996, sejumlah pertandingan sepak bola bertaraf internasional berlangsung di stadion ini. Termasuk pertandingan persahabatan timnas dengan tim yang tergabung dalam seri A Sampdoria pada tahun 1996.

Di tahun itu, klub-klub raksasa dari berbagai belahan dunia juga pernah merasakan stadion ini. Antara lain Grasshopper (Swiss) Lokomotiv (Moskow)

Arsenal (Inggris) mereka bertanding dengan timnas PSSI. Tidak ketinggalan pula sejumlah liga tanah air pernah digelar di stadion ini. Seperti Pro Titan, Tim Devisi Utama, Bintang Medan, LPI. Seiring dengan waktu, stadion ini semakin kurang terurus. Jika dulunya Stadion Teladan Medan mampu menjadi pilihan terbaik dalam penyelenggaraan berbagai pertandingan, kini stadion ini justru menjadi stadion yang kurang layak digunakan sebagai tempat pertandingan secara Nasional apalagi Internasional. Karena banyaknya kerusakan dan kekurangan, stadion ini sempat tidak masuk verifikasi PSSI sebagai stadion yang layak digunakan. Untuk mengatasi itu, Pemko Medan beberapa kali merenovasi stadion ini. Renovasi besar-besaran dilakukan 2012-2015. Renovasi itu pun tidak sia-sia. Hasilnya stadion ini kini telah dinyatakan lolos verifikasi oleh PSSI. Dalam 10 tahun belakangan ini prestasi yang dicapai oleh PSMS Medan yaitu Juara I Turnamen Piala Kemerdekaan tahun 2015 dan *Runner up* Liga 2 Tahun 2017. Masyarakat berharap agar PSMS dapat lebih profesional lagi yang dimulai dengan pembinaan di usia muda, fasilitas lebih ditingkatkan lagi untuk tempat bertanding dan latihan, memiliki *training camp* serta lebih meningkatkan prestasi seperti dulu lagi pada zaman piala perserikatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait studi kelayakan, dengan judul “**Studi Kelayakan Stadion Sepak Bola Teladan Medan**”.

1.2 Fokus Dan SubFokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi Fokus dalam penelitian ini adalah Studi Kelayakan Stadion Sepak Bola Teladan Medan dan

yang menjadi SubFokus dalam penelitian ini adalah Kelayakan Sarana Dan Prasarana Stadion Sepak Bola Teladan Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, Apakah Stadion Sepak Bola Teladan Medan Sudah Memiliki Kelayakan dari segi sarana dan prasarana?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dari permasalahan yang dikemukakan di atas yaitu untuk mengetahui apakah Stadion Sepak Bola Teladan Medan Sudah Memiliki Kelayakan sarana dan prasarana

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna dan bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat memperkaya ilmu pengetahuan keolahragaan dalam menganalisis
2. Bagi pembaca dapat menjadi bahan dalam hal meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kelayakan sarana dan prasarana stadion sepak bola
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola Stadion Teladan Medan untuk dapat memberikan kelayakan baik dari segi sarana maupun prasarana demi kenyamanan seluruh pihak terkait.
4. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain terkait dengan judul penelitian ini.

5. Bagi pemerintah dan masyarakat khususnya Kota Medan yaitu untuk dapat menjaga Sarana dan Prasarana Stadion Sepak Bola Teladan Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY